



## Resepsi Perempuan Surabaya terhadap Pemberitaan Negatif Aplikasi Kencan Online Tinder

Muhammad Oscar Ramadhan Nakano\*<sup>1</sup>, Sumardijati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [oscarnakano16@gmail.com](mailto:oscarnakano16@gmail.com), [sumardijati@gmail.com](mailto:sumardijati@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02  <b>Keywords:</b> <i>Receptions;</i> <i>Tinder;</i> <i>Negatif News.</i>	The development of the world of technology has reached the stage of modernization in the field of human communication. New discoveries in the field of communication technology make humans improve their way of communicating. The very rapid development of knowledge and technology requires users to understand what is happening around them and understand what users must follow. The presence of social media makes it easy for people to communicate and socialize. There are many kinds of tools for communicating, making it easier for humans to interact. There is a lot of news regarding the online dating application Tinder, with most of the victims who use this application being women, so researchers want to research more deeply regarding women's acceptance of this application. The approach used in this study is a qualitative approach. Qualitative research is carried out to identify the natural state of existing phenomena. The researcher uses a constructivist paradigm influenced by the symbiotic interaction perspective and the functional structure perspective. This research uses reception theory by Stuart Hall (1994). With the aim of wanting to know the meaning of the message received by the audience. The results of research conducted by researchers by conducting in-depth interviews with research informants found that there were 2 positions, namely the negotiation position and the opposition position.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Resepsi;</i> <i>Tinder;</i> <i>Pemberitaan Negatif.</i>	<b>Abstrak</b> Perkembangan dunia teknologi telah mencapai tahap modernisasi dalam bidang komunikasi manusia. Penemuan baru dalam bidang teknologi komunikasi membuat manusia meningkatkan cara berkomunikasi. Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini menuntut para pengguna untuk memahami apa yang terjadi di sekitarnya dan memahami apa yang harus diikuti oleh para penggunanya. Kehadiran media sosial memberikan kemudahan bagi manusia berkomunikasi dan bersosialisasi. Banyak macam alat untuk berkomunikasi, membuat untuk memudahkan manusia berinteraksi. Adanya pemberitaan yang sangat banyak terkait aplikasi kencan online Tinder ini, dengan kebanyakan korban dari pengguna aplikasi ini adalah perempuan maka peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait penerimaan masyarakat perempuan terhadap aplikasi ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi keadaan alami dari fenomena yang ada. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dengan dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbiotik dan perspektif struktur fungsional. Penelitian ini menggunakan teori resepsi oleh Stuart Hall (1994). Dengan bertujuan untuk ingin mengetahui pemaknaan pesan yang diterima oleh khalayak. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para informan peneliti menemukan bahwa terdapat 2 posisi yakni posisi negosiasi dan posisi oposisi.

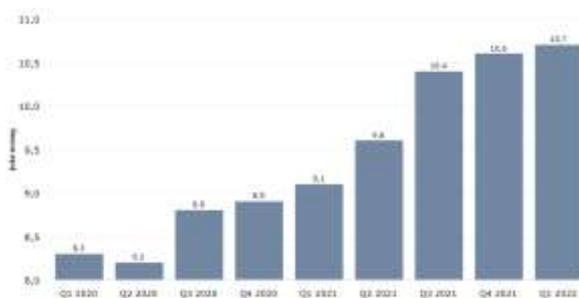
### I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi telah mencapai tahap modernisasi dalam bidang komunikasi manusia. Penemuan baru dalam bidang teknologi komunikasi membuat manusia dapat meningkatkan cara berkomunikasi. Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini menuntut para pengguna untuk memahami apa yang terjadi di sekitarnya dan memahami apa yang harus diikuti oleh para

penggunanya. Masyarakat menanggapi kemajuan pengembangan pengetahuan dan teknologi sebagai hal yang negatif, namun tidak sedikit pula menanggapi tuntutan ini sebagai hal yang positif. Perkembangan teknologi tentu akan ditanggapi positif bagi setiap penggunanya yang aktif dalam pemakaiannya sehari-hari, begitupula akan ditanggapi secara negatif bagi mereka masyarakat yang jarang menggunakannya.

Tinder merupakan salah satu media sosial yang dirancang untuk pencarian jodoh, dimana hal tersebut menjadi ciri khas dari aplikasi tinder itu sendiri. Tinder adalah sebuah inovasi baru yang dirancang oleh Sean Rad, Justen Mateen, dan Jonathan Badeen pada tahun 2012 untuk mempermudah masyarakat atau khalayak dalam mencari pasangan atau teman baru dengan atau tanpa bertemu bisa secara online (Pemahaman Pengguna Media Sosial Tinder et al., n.d.). Tinder merupakan sebuah media sosial yang mampu menghubungkan seorang dengan orang lain yang sebelumnya tidak memiliki hubungan apapun. Selain itu, Tinder juga dapat membantu pengguna dalam memperluas pergaulan, berinteraksi dan bahkan mempertemukan jodoh bagi penggunanya. Maka demikian tinder juga sering digaungkan sebagai media sosial pencari pasangan.

Kehadiran media sosial juga memberikan kemudahan bagi manusia berkomunikasi dan bersosialisasi. Banyak macam alat untuk dapat berkomunikasi, membuat untuk memudahkan manusia berinteraksi. Perubahan kebiasaan masyarakat akibat teknologi komunikasi terlihat dari kebiasaan masyarakat Indonesia yang sangat ketergantungan tinggi dengan teknologi informasi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022 ada 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2021- 2022.



**Gambar 1.** Data Penggunaan Aplikasi Tinder

Aplikasi tinder memiliki banyak kisah, salah satunya ialah pengguna tinder mendapatkan jodoh dan sampai bisa melanjutkan ke jenjang pernikahan. Faza Fariza merupakan perempuan yang berusia 24 tahun dan sedang mengalami depresi akibat ditinggal oleh orang terdekatnya yakni ayah dan mantan pacarnya. Kemudian temannya menyarankan untuk menggunakan aplikasi kencan online Tinder pada tahun 2018, dan kemudian bertemu dengan seorang laki-laki bernama Teguh. Teguh merupakan duda dengan

anak 1 yang ditinggal selingkuh mantan istrinya. Kemudian mereka menjalin hubungan suami istri pada tanggal 28 Juli 2018. (*It's a Match! Kisah 3 Perempuan Yang Sukses Menikah Dari Kencan Online | Kumparan.Com*, n.d.)

Selain itu ada juga pengguna yang memiliki dampak negatif dari aplikasi ini. Peristiwa-peristiwa kriminal juga sering diberitakan di media massa dan juga media cetak dengan menggukan aplikasi kencan Tinder. Dengan demikian aplikasi tinder mendapat pandangan yang buruk di lingkungan pengguna dan masyarakat. Banyak motif yang digunakan pengguna Tinder untuk menyalahgunakan aplikasi ini, antara lain: pencurian, penipuan, perampokan, kekerasan seksual, pembunuhan berencana, dan pemerkosaan. Kasus kriminal akibat penyalahgunaan aplikasi Tinder yang bertempat di Ponorogo, Jawa Timur. Seorang dokter ditipu pacar yang berkenalan melalui aplikasi kencan online Tinder. Pria pengguna tinder yang menipu dokter wanita di Ponorogo, Jawa Timur ini membawa kabur mobil wanitanya. Pelaku berinisial SA (36) warga Desa Asalubuh, Wongsorejo, Banyuwangi. Pelaku mengaku kepada korban bekerja di Jasa Marga Gresik. Menurut Kapolres AKBP Catur Wibowo pelaku dan korban berkenalan lewat tinder dan menjalin komunikasi secara intens dari tanggal 28 desember 2022 (Cerita Dokter Ponorogo Ditipu Pacar: Kenal Di Tinder, Ngaku Kerja Jasa Marga, n.d.).

Adanya pemberitaan yang sangat banyak terkait aplikasi kencan online Tinder ini, dengan kebanyakan korban dari pengguna aplikasi ini adalah perempuan maka peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait penerimaan masyarakat perempuan terhadap aplikasi ini. Selain itu dengan adanya aplikasi ini membantu masyarakat dengan tingkat mobilitas yang tinggi pada lingkup masyarakat perkotaan seperti kota Surabaya dengan kota metropolitan ke 2 di Indonesia. (*Lebih Dekat Dengan Surabaya, Kota Metropolitan Terbesar Kedua Di Indonesia-Surabaya Liputan6.Com*, n.d.). Masyarakat perkotaan dengan mobilitas yang tinggi yang mereka beraktivitas dengan intensitas tinggi yakni bekerja dari pagi hingga larut malan di setiap harinya. Kehidupan yang ada di perkotaan mengakibatkan masyarakatnya memiliki kepentingan perihal waktu sehingga pembagian waktu yang sangat teliti sangat penting baginya untuk dapat mengejar kebutuhan kehidupan di perkotaan. Di lain sisi kehidupan di perkotaan juga minim akan interaksi sosial karena

kesibukan dan aktivitas masyarakatnya yang sibuk. Akan tetapi hadirnya aplikasi kencan online ini dapat mempermudah masyarakat dalam membagi waktu di perkotaan Surabaya. Dengan hadirnya aplikasi Tinder ini perempuan di kota Surabaya sebagai kota metropolitan dengan intensitas aktivitas yang tinggi memiliki berbagai sudut pandang dengan adanya aplikasi media sosial pencari jodoh ini. Banyaknya persepsi yang ditimbulkan masyarakat mengenai aplikasi kencan online ini menjadi dasar bagi peneliti melakukan penelitian ini.

Peneliti melihat berdasarkan adanya aplikasi kencan online ini di kota Surabaya sebagai kota metropolitan sehingga bagaimana resepsi perempuan terhadap pemberitaan negatif dengan adanya aplikasi ini. Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, peneliti ingin mengetahui penerimaan perempuan surabaya terhadap adanya pemberitaan pada aplikasi kencan online Tinder.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi keadaan alami dari fenomena yang ada. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dengan dipengaruhi oleh prespektif interaksi simbiolis dan perspektif struktur fungsional. Pada penelitian ini dapat melihat bahwa paradigma konstruktivis dapat digunakan untuk melihat bahwa bagaimana persepsi masyarakat perempuan mengenai aplikasi kencan online Tinder, dan penelitian ini berupaya untuk mencari respon dari pemberitaan mengenai aplikasi Tinder yang ada saat ini dan didasari pada pengalaman para informan penelitian ini. Subjek dari penelitian ini Subjek penelitian ini akan menjadikan masyarakat perempuan kota Surabaya yang mengetahui aplikasi kencan online Tinder sebagai informan yang mana, mereka akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini berlangsung. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013:368). Informan yang dipilih adalah masyarakat perempuan Surabaya dengan berbagai kriteria. Berikut beberapa kriteria yang diperlukan penulis sebagai informan:

1. Informan perempuan dan berusia 18-54 Tahun

2. Informan berdomisili di Surabaya
3. Informan mengetahui pemberitaan aplikasi kencan online Tinder
4. Informan pernah menggunakan aplikasi kencan online Tinder

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara mendalam terhadap para informan peneliti menemukan bahwa:

1. Posisi Hegemoni

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para informan peneliti, peneliti melakukan analisa terhadap hasil wawancara terhadap informan. Hasil wawancara yang telah di analisis tersebut peneliti tidak menemukan adanya informan yang termasuk dalam posisi hegemoni tersebut.

2. Posisi Negosiasi

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan 4 informan yang terkategori pada posisi negosiasi ini. Peneliti telah melakukan analisis berdasarkan pernyataan informan.

3. Posisi Oposisi

Berdasarkan wawancara dari informan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 informan yang terkategori dalam posisi oposisi. Berdasarkan analisis peneliti setelah melakukan wawancara ketiga informan ini memiliki penerimaan pesan yaitu penolakan. Terdapat tiga informan yang memiliki penolakan terhadap pemberitaan ini, akan tetapi mereka memiliki pandangan sendiri yang bertentangan dengan pemberitaan negatif tersebut.

### B. Pembahasan

Aplikasi kencan online Tinder saat ini masih menjadi sangat populer di dunia dan juga banyak pengguna bukan hanya di gender perempuan saja. Aplikasi Tinder saat ini sangat tidak asing di lingkup berbagai generasi dari generasi muda sampai generasi tua rata-rata pengguna aplikasi ini umur 18 hingga 54 tahun penggunanya. Perkembangan teknologi saat ini sangatlah pesat kini menjadikan aplikasi kencan online sebagai suatu terobosan baru yang sangat tepat bagi berbagai khalayak dalam hal pencarian jodoh maupun dalam hal pencarian teman.

Berbagai macam sifat pengguna dalam aplikasi Tinder tentu saja membuat pengguna

aplikasi ini memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Setelah peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara dengan seluruh informan. Peneliti merangkum pernyataan informan. Semua informan pernah mendapatkan pengalaman positif maupun negatif dari penggunaan aplikasi kencan online Tinder ini. Beberapa informan bisa mendapatkan pasangannya melalui aplikasi kencan online Tinder ini. Lain sisi seperti informan ketujuh mendapatkan pasangannya hingga melanjutkan ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Seperti informan ketiga ini pengalaman negatif yang pernah ia terima ketika menggunakan sosial media ini ialah yakni mendapat kiriman foto kelamin atau kemaluan dari pengguna lainnya. Hal tersebut sangat disayangkan karena merugikan bagi informan ketiga ini. Menurutnya hal tersebut tidak patut dan sangat menyimpang dari kegunaan aplikasi kencan online Tinder ini. Kemudian pengalaman negatif yaitu penipuanpun juga pernah dirasakan oleh informan ketujuh. Berkedok meminjam uang melalui aplikasi Tinder ini hingga sampai saat ini uang tersebut tidak dikembalikan. Menurutnya hal tersebut merupakan kecerobahannya karena dia merasa lalai dan terlalu percaya terhadap orang lain apalagi yang baru dikenalnya melalui aplikasi kencan online Tinder ini.

Berdasarkan dari data yang telah peneliti peroleh dilapangan ini peneliti telah menemukan berbagai perbedaan pendapat dari berbagai informan yang peneliti temukan. Setelah peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara di lapangan dengan semua informan yang peneliti kumpulkan dan peneliti mendapati adanya perbedaan resepsi dari perempuan di kota Surabaya. Penerimaan tersebut didasari dengan adanya permasalahan yaitu pemberitaan negatif terkait aplikasi kencan online Tinder. Pemberitaan negatif yang peneliti maksud ialah mengenai pencurian yang dirasakan oleh dokter di kota Ponorogo yang diberitakan oleh *detik.com*. Perbedaan resepsi perempuan kota Surabaya bisa diakibatkan karena perbedaan umur, pengalaman, dan bahkan perbedaan lingkungannya sesuai dengan data informan yang telah peneliti gunakan.

Peneliti melakukan analisis ini dengan menggunakan teori yaitu analisis resepsi oleh Stuart Hall dalam mendalami dan memahami penelitian ini. Penelitian analisis resepsi ini

berfokus bagaimana cara pandang audiens terhadap suatu pemberitaan tertentu. Dengan beragam perbedaan informan yang mereka alami, kemudian dapat menjadikan mereka memiliki sebuah pandangan tersendiri dengan ketika mereka mengetahui maupun membaca pemberitaan negatif ini. Terdapat 3 posisi khalayak dalam sebuah proses decoding yaitu posisi hegemoni, posisi negosiasi, posisi oposisi. Selanjutnya berdasarkan penyajian data peneliti mengelompokkan informan tersebut ke 3 posisi tersebut yaitu:

#### 1. Posisi Hegemoni

Posisi hegemoni ialah khalayak atau masyarakat menerima dan mengakui sebuah pesan dan setuju dengan makna pesan tersebut dengan tanpa adanya sebuah penolakan dari apa yang diajukan informan tersebut. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para informan peneliti, peneliti melakukan analisa terhadap hasil wawancara terhadap informan. Hasil wawancara yang telah di analisis tersebut peneliti tidak menemukan adanya informan yang termasuk dalam posisi hegemoni tersebut.

#### 2. Posisi Negosiasi

Posisi negosiasi ialah posisi dengan terdiri dari berbagai campuran elemen. Masyarakat atau khalayak akan bisa mengakui keabsahan, pengaruh dari makna dan informasi yang mereka akan terima. Akan tetapi masyarakat atau khalayak pada posisi negosiasi ini memiliki cara berfikir mereka sendiri terhadap suatu pesan tersebut. Mereka akan dapat mencampurkan hasil pandangan dan pengalaman mereka dengan yang pernah mereka alami.

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa informan yang termasuk pada posisi negosiasi ini. Peneliti telah melakukan analisis berdasarkan pernyataan informan. Informan yang termasuk dalam posisi negosiasi terdapat 4 informan. Keempat informan tersebut setuju dengan pemberitaan negatif mengenai aplikasi kencan online Tinder yang ia ketahui dari media yaitu *detik.com*. Namun dengan pernyataan mereka yang peneliti simpulkan, mereka merasa takut dengan adanya pemberitaan negatif aplikasi Tinder ini. Akan tetapi mereka tetap berhati-hati dalam mencari teman maupun pasangan di aplikasi Tinder ini. Menurut informan yang

terkategorikan dalam posisi negosiasi ini mereka memiliki rasa takut ketika terdapat pengguna yang menyalahgunakan aplikasi Tinder ini. Adanya pemberitaan negatif mengenai aplikasi Tinder ini mereka akan lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam memilih teman *match* ketika menggunakan Tinder ini.

Penyalahgunaan pada aplikasi Tinder ini membuat beberapa pengguna merasa terheran. Seperti halnya informan kedua ini, menurutnya dia merasa heran kepada pengguna terhadap penyalahgunaan aplikasi Tinder ini. Menurutnya dengan adanya inovasi seperti Tinder ini seharusnya dapat mempermudah masyarakat berkenalan tanpa harus bertemu terlebih dahulu. Akan tetapi beberapa pengguna Tinder menyalahgunakan aplikasi ini dengan berbagai tujuan tertentu.

### 3. Posisi Negosiasi

Posisi oposisi yakni masyarakat atau khalayak yang memahami sebuah makna pesan tersirat dalam produk media yang mereka konsumsi, namun pada posisi negosiasi ini masyarakat atau khalayak melawan atau memiliki pandangan yang berbeda terhadap pesan tersebut.

Berdasarkan wawancara dari informan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 informan yang terkategorikan dalam posisi oposisi. Berdasarkan analisis peneliti setelah melakukan wawancara ketiga informan ini memiliki penerimaan pesan yaitu penolakan. Terdapat tiga informan yang memiliki penolakan terhadap pemberitaan ini, akan tetapi mereka memiliki pandangan sendiri yang bertentangan dengan pemberitaan negatif tersebut. Hal ini disebabkan karena informan ini memiliki pandangan sendiri terhadap pemberitaan negatif tersebut. Menurut informan tersebut mereka berpendapat bahwa hal-hal negatif seperti pemberitaan negatif oleh *detik.com* bukan hanya terjadi pada aplikasi Tinder saja. Pemberitaan negatif bisa saja terjadi di aplikasi maupun media sosial lainnya menurutnya. Kemudian mereka juga berpendapat bahwa kejadian yang seperti itu bisa saja terjadi dikarenakan penggunaannya yang menggunakan aplikasi ini dengan tujuan tertentu yang tidak sesuai dengan tujuan aplikasinya.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis, dapat ditarik kesimpulan yakin setiap informan memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap pemberitaan negatif pada aplikasi Tinder. Perbedaan pandangan ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh informan. Berikut adalah hasil pandangan penerimaan perempuan kota Surabaya terhadap pemberitaan negatif aplikasi Tinder yang peneliti temukan berdasarkan teori encoding-decoding menurut Stuart Hall :

#### 1. Posisi Hegemoni

Peneliti tidak menemukan informan yang berada pada posisi hegemoni. Hal tersebut terjadi karena masing-masing informan

#### 2. Posisi Negosiasi

Resepsi perempuan pada posisi ini yaitu negosiasi ialah adanya pemberitaan negatif yang terjadi pada aplikasi kencan online Tinder, perempuan kota Surabaya dapat merubah sikapnya. Perempuan di kota Surabaya dapat merasakan adanya perasaan takut dan khawatir terhadap penggunaan aplikasi kencan online Tinder. Namun mereka tetap memiliki dan bisa menggunakan aplikasi kencan online Tinder ini sebagai sarana untuk mencari dan mendapatkan teman maupun jodoh. Adanya pemberitaan negatif tersebut membuat mereka selektif dan waspada terhadap pengguna lain pada aplikasi kencan online Tinder ini.

#### 3. Posisi Oposisi

Resepsi perempuan pada posisi ini yaitu posisi oposisi ialah memiliki pandangan penolakan terhadap pemberitaan negatif pada aplikasi Tinder ini. Mereka beranggapan bahwa pemberitaan negatif dan penyalahgunaan bukan hanya terjadi pada aplikasi Tinder saja akan tetapi media sosial lainpun juga pasti memiliki penyalahgunaan maupun pemberitaan negatif bisa terjadi dimana saja. Sebagai perempuan mereka juga harus memilah dan tidak menyalahgunakan aplikasi maupun media sosial dimana saja.

### B. Saran

Peneliti berharap untuk perempuan agar lebih berhati-hati dalam menggunakan aplikasi kencan online dan lebih waspada maupun selektif terhadap pengguna lainya

yang mereka temui melalui virtual. Kedua peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi data alat atau data untuk membantu penelitian selanjutnya. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan kemabali.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Analisis++Resepsi+Khalayak++Pada++Aplikasi+P  
eduli+Lindungi+Di+Masa+Pandemi+38-47.  
(n.d.).
- APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210  
Juta pada 2022. (n.d.). Retrieved March 18,  
2023, from  
<https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>
- Cacat sejak Lahir, Perempuan Ini Ceritakan  
Pengalaman Buruk Mencari Pasangan lewat  
Aplikasi Kencan Online - Lifestyle  
Fimela.com. (n.d.). Retrieved June 9, 2023,  
from  
<https://www.fimela.com/lifestyle/read/4498483/cacat-sejak-lahir-perempuan-ini-ceritakan-pengalaman-buruk-mencari-pasangan-lewat-aplikasi-kencan-online>
- Cerita Dokter Ponorogo Ditipu Pacar: Kenal di  
Tinder, Ngaku Kerja Jasa Marga. (n.d.).  
Retrieved March 18, 2023, from  
<https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6535270/cerita-dokter-ponorogo-ditipu-pacar-kenal-di-tinder-ngaku-kerja-jasa-marga>
- Ferdiana, C., Susanto, H., Aulia, S., Media, P.,  
Tinder, S., Fenomena, D., Bebas, P., &  
Indonesia, D. (n.d.). Penggunaan Media  
Sosial Tinder dan Fenomena Pergaulan  
Bebas di Indonesia.  
<http://techno.okezone.com>
- Gani, A. G. (n.d.). Pengaruh Media Sosial  
Terhadap Perkembangan Anak  
Remaja.global,+03+GK. (n.d.).
- Hawari, I., Program, M., & Komunikasi, S. I. (n.d.).  
ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP  
GAYA HIDUP CLUBBING YANG  
DITAMPILKAN MELALUI FOTO DALAM  
AKUN INSTAGRAM @INDOCLUBBING.
- Hevina Lorga, M., & Negeri Yogyakarta, U. (n.d.).  
ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP  
BRAND IMAGE TOYOTA DALAM WEB  
SERIES "NANTI KITA CERITA TENTANG  
HARI INI" Chatia Hastasari.  
<https://www.researchgate.net/publication/344155338>
- Hubungan, M., Bagi, R., Kinasih, P., Cessia, D., Sri,  
D., & Lestari, B. (n.d.). Pemahaman  
Pengguna Media Sosial Tinder terhadap  
Fenomena Kencan Online untuk
- ISIS Manfaatkan Aplikasi Kencan Tinder untuk  
Cari Dana | Republika Online. (n.d.).  
Retrieved March 18, 2023, from  
<https://internasional.republika.co.id/berita/rlezgc370/isis-manafaatkan-aplikasi-kencan-tinder-untuk-cari-dana>
- It's a Match! Kisah 3 Perempuan yang Sukses  
Menikah dari Kencan Online |  
kumparan.com. (n.d.). Retrieved June 9,  
2023, from  
<https://kumparan.com/kumparanstyle/its-a-match-kisah-3-perempuan-yang-sukses-menikah-dari-kencan-online-1546656818966760062>
- Kian Populer, Pelanggan Tinder Naik Lagi pada  
Kuartal I 2022. (n.d.). Retrieved March 18,  
2023, from  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2022/06/21/kian-populer-pelanggan-tinder-naik-lagi-pada-kuartal-i-2022>
- Lebih Dekat dengan Surabaya, Kota Metropolitan  
Terbesar Kedua di Indonesia - Surabaya  
Liputan6.com. (n.d.). Retrieved March 20,  
2023, from  
<https://www.liputan6.com/surabaya/read/4677538/lebih-dekat-dengan-surabaya-kota-metropolitan-terbesar-kedua-di-indonesia>
- Nadya, K., Hidayat, D., & Retnasary, M. (2016).  
MAKNA HUBUNGAN ANTARPRIBADI  
MELALUI MEDIA ONLINE TINDER. J-IKA:  
Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu  
Komunikasi Universitas BSI Bandung, 3(1),  
1-11.  
<https://doi.org/10.31294/KOM.V3I1.1214.G989>
- Nurcholis Majid, M. (2020). Analisis Resepsi  
Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Hoax di  
Media Sosial. 5(2).  
<https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.4655>

Riinawati, M., & Pd. (n.d.). PENGANTAR  
EVALUASI PENDIDIKAN.

Safitri, L. M. (2017). "Playing Identity" dalam  
media baru (studi analisis media siber  
produksi dan penerimaan pesan Playing  
Identity pengguna aplikasi Tinder dalam  
mengembangkan hubungan).  
[https://digilib.uns.ac.id/dokumen/71954/  
Playing-Identity-dalam-media-baru-studi-  
analisis-media-siber-produksi-dan-  
penerimaan-pesan-Playing-Identity-  
pengguna-aplikasi-Tinder-dalam-  
mengembangkan-hubungan](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/71954/Playing-Identity-dalam-media-baru-studi-analisis-media-siber-produksi-dan-penerimaan-pesan-Playing-Identity-pengguna-aplikasi-Tinder-dalam-mengembangkan-hubungan)

Teori komunikasi: individu hingga massa/  
penulis, Morissan | OPAC Perpustakaan  
Nasional RI. (n.d.). Retrieved March 20,  
2023, from  
[https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.a  
spx?id=1303396](https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1303396)